



IDENTIFIKASI SUMBER BELAJAR LOKAL UNTUK MENDUKUNG INOVASI PEMBELAJARAN BIOLOGI

Siti Nurhidayati

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: sitinurhidayati@undikma.ac.id

Submit: 03-07-2024; Revised: 17-07-2024; Accepted: 26-07-2024; Published: 30-07-2024

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber belajar lokal sebagai upaya mendukung inovasi pembelajaran biologi SMA di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini berupa eksplorasi menggunakan metode observasi dan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan data mengenai potensi sumber belajar lokal serta penggunaannya dalam pembelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai sumber belajar lokal yang potensial, seperti kebun sekolah, taman kota, hutan kota, pesisir pantai, dan agrowisata lokal. Identifikasi dan pemanfaatan sumber belajar lokal ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan. Analisis data menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dalam memanfaatkan sumber belajar lokal, akan tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Identifikasi, Inovasi Pembelajaran, Sumber Belajar Lokal.

ABSTRACT: This research aims to identify local learning resources as an effort to support innovation in high school biology teaching in Mataram City and West Lombok Regency. This study involves exploration using observation and interviews with teachers and students to collect data on the potential of local learning resources and their application in biology education. The results indicate that there are various potential local learning resources, such as school gardens, city parks, urban forests, coastal areas, and local agro-tourism sites. The identification and utilization of these local learning resources have proven to enhance students' interest and motivation, as well as provide a more contextual and relevant learning experience. Data analysis shows that while there is significant potential in utilizing local learning resources, there are still challenges in its implementation.

Keywords: Identification, Learning Innovation, Local Learning Resources.

How to Cite: Nurhidayati, S. (2024). Identifikasi Sumber Belajar Lokal untuk Mendukung Inovasi Pembelajaran Biologi. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 4(3), 129-137. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i3.308>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Dalam proses pendidikan, inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Cahyani *et al.*, 2023; Yuningsih *et al.*, 2024). Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan sumber belajar lokal. Sumber belajar lokal adalah segala sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Sumber belajar lokal merujuk pada segala sumber daya yang

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



tersedia di lingkungan sekitar individu atau komunitas yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Sumber belajar lokal tidak hanya mencakup benda-benda fisik seperti buku-buku lama, artefak budaya, atau alat tradisional, tetapi juga melibatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota komunitas.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan sumber belajar lokal menjadi penting karena dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan, autentik, dan berhubungan langsung dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat individu atau siswa berada. Sumber belajar lokal dapat mencakup beragam elemen, seperti pengetahuan lokal, kearifan lokal, tradisi, budaya, lingkungan alam, objek wisata, situs sejarah, tumbuhan lokal, makanan tradisional, dan berbagai potensi lokal lainnya. Pemanfaatan sumber belajar lokal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Dewi *et al.*, 2022; Slamet *et al.*, 2020), tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap lingkungan sekitar (Sakti *et al.*, 2021). Namun, dalam prakteknya, banyak sekolah yang belum memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar lokal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum adanya identifikasi dan pendataan yang komprehensif mengenai sumber belajar lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat misalnya, terdapat banyak potensi sumber belajar lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa masalah yang dihadapi oleh sekolah dalam memanfaatkan sumber belajar lokal antara lain adalah belum maksimalnya pemanfaatan sumber belajar lokal, belum pernah dilakukan identifikasi dan pendataan sumber belajar lokal, kurangnya inovasi pembelajaran yang memaksimalkan sumber belajar lokal, serta kurangnya penyesuaian antara topik pembelajaran dengan sumber belajar lokal yang tersedia di area sekolah atau lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi sumber belajar lokal sebagai salah satu daya dukung inovasi pembelajaran biologi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pemanfaatan sumber belajar lokal dalam pembelajaran. Misalnya, dalam sebuah studi kasus di salah satu sekolah menengah atas, Yuliani *et al.* (2023) menekankan bahwa identifikasi dan pemanfaatan sumber belajar lokal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kurniati *et al.* (2022) menegaskan bahwa hasil identifikasi potensi lokal atau sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah berupa aneka tumbuhan obat yang ada di apotik hidup sekolah dapat dijadikan dasar inovasi berupa pengembangan lembar kerja siswa, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang sebenarnya kepada siswa. Aroyandini *et al.* (2020) juga menekankan pentingnya memadukan materi pembelajaran dengan potensi lokal untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penelitian Hesti *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti teknologi digital, dapat mendukung pemanfaatan sumber belajar lokal dan meningkatkan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, integrasi sumber belajar lokal dalam berbagai mata pelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan



apresiasi terhadap lingkungan dan budaya lokal. Implementasi strategi pembelajaran berbasis sumber belajar lokal, seperti yang disarankan oleh penelitian-penelitian tersebut, dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi sumber belajar lokal sebagai salah satu daya dukung inovasi pembelajaran biologi SMA di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Dengan adanya hasil identifikasi ini, diharapkan sekolah-sekolah dapat lebih mudah dalam memanfaatkan sumber belajar lokal yang tersedia di area sekolah atau lingkungan sekitarnya. Melalui pemanfaatan sumber belajar lokal, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep biologi secara kontekstual, meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan adalah eksploratif dengan menggunakan beberapa instrumen, diantaranya mencakup observasi dan wawancara untuk mendata dan mengidentifikasi sumber belajar lokal yang tersedia di sekitar sekolah. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber belajar lokal yang ada di lingkungan sekitar SMA di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap berbagai potensi lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar, seperti kebun sekolah, taman kota, hutan kecil, dan lokasi-lokasi lain yang memiliki nilai edukatif tinggi dalam konteks pembelajaran biologi.

Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan guru-guru SMA untuk mendapatkan informasi tentang topik pembelajaran yang diajarkan dan sumber belajar lokal yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan perspektif guru dalam menggunakan sumber belajar lokal serta kendala-kendala yang dihadapi. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar lokal dalam konteks kurikulum yang ada, serta memberikan gambaran tentang sejauh mana inovasi pembelajaran telah diterapkan.

Wawancara dengan siswa SMA juga dilakukan untuk memahami motivasi mereka dalam belajar biologi menggunakan sumber belajar lokal. Dengan mengetahui pandangan siswa, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran biologi. Teknik wawancara ini melibatkan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menstimulus respon mendalam dari siswa mengenai pengalaman mereka dan harapan terhadap pembelajaran berbasis sumber belajar lokal.

Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan guru-guru SMA untuk mendapatkan informasi tentang topik pembelajaran yang diajarkan dan sumber belajar lokal yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan perspektif guru dalam menggunakan sumber belajar lokal serta kendala-kendala yang dihadapi. Wawancara juga memberikan kesempatan untuk mendiskusikan praktek terbaik dan metode yang



telah berhasil diterapkan di kelas, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar lokal dalam konteks kurikulum yang ada, serta memberikan gambaran tentang sejauh mana inovasi pembelajaran telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi sumber belajar lokal telah dilakukan di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Adapun hasil identifikasi sumber belajar lokal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Sumber Belajar Lokal di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat.

No.	Jenis Sumber Belajar Lokal	Deskripsi Singkat	Lokasi	Potensi Edukatif
1	Kebun Sekolah	Beragam tumbuhan lokal seperti pepaya, jambu, dan pisang.	SMA Negeri 1 Mataram dan sekolah lainnya.	Pengamatan struktur dan fungsi organ tumbuhan.
2	Taman Kota	Koleksi tanaman hias dan pohon besar.	Taman Kota Mataram.	Identifikasi jenis-jenis tumbuhan berbiji.
3	Hutan Kota	Keanekaragaman flora dan fauna lokal.	Hutan Kota Narmada.	Studi ekosistem dan interaksi antar organisme.
4	Pesisir Pantai	Beragam biota laut dan tumbuhan pantai.	Pantai Loang Balok, Pantai Senggigi, dan lain-lain.	Pengamatan adaptasi organisme terhadap lingkungan.
5	Sawah dan Kebun	Tanaman padi, sayuran, dan tanaman palawija.	Sekitar SMA Negeri 2 Gerung.	Pembelajaran mengenai pertumbuhan dan perkembangan tanaman.
6	Hutan Lindung	Hutan yang dilindungi dengan beragam jenis pohon dan satwa.	Hutan Lindung Sesaot.	Observasi keanekaragaman hayati dan ekologi.
7	Hutan Mangrove	Hutan bakau dengan beragam biota laut.	Hutan Mangrove Lembar.	Studi adaptasi tumbuhan bakau dan ekosistem pesisir.
8	Kebun Anggrek	Koleksi berbagai jenis anggrek.	Kebun Anggrek Lombok.	Studi anatomi dan morfologi bunga anggrek.
9	Taman Buah	Kebun dengan beragam jenis buah-buahan.	Taman Buah Narmada.	Pembelajaran tentang reproduksi tanaman buah.
10	Agrowisata Lokal	Kebun buah.	Agrowisata Buah "Mas Ari" Mataram.	Morfologi tumbuhan.
11	Laboratorium Sekolah	Fasilitas praktikum biologi.	Laboratorium SMA Negeri 2 Mataram.	Eksperimen dan praktikum biologi.



No.	Jenis Sumber Belajar Lokal	Deskripsi Singkat	Lokasi	Potensi Edukatif
12	Pasar Tradisional	Pusat perdagangan produk lokal.	Pasar Cakranegara.	Studi ekonomi lokal dan pertanian.
13	Rumah Kaca	Fasilitas untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman.	Rumah Kaca Lingsar.	Studi pertumbuhan tanaman dalam kondisi terkendali.
14	Tambak Udang	Budidaya udang dan ekosistem tambak.	Tambak Udang Lembar.	Studi akuakultur dan ekosistem buatan.
15	Museum Kota	Koleksi sejarah alam dan artefak lokal.	Museum Negeri Nusa Tenggara Barat.	Studi evolusi dan sejarah alam.
16	Rumah Sakit	Fasilitas medis dan farmasi.	RSUD Mataram.	Studi aplikasi biologi dalam kesehatan.
17	Perpustakaan Daerah	Koleksi literatur biologi dan ekologi lokal.	Perpustakaan NTB.	Studi literatur ilmiah dan penelitian lokal.
18	Sungai	Ekosistem air mengalir dan keanekaragaman hayati air tawar.	Sungai Jangkok.	Studi kualitas air dan keanekaragaman hayati.
19	Tempat Pengolahan Sampah	Proses daur ulang dan pengelolaan sampah.	TPA Kebon Kongok.	Studi bioteknologi lingkungan dan pengelolaan sampah.
20	Pusat Penelitian Pertanian	Penelitian dan pengembangan tanaman pangan.	Balai Penelitian Tanaman Pangan Lombok.	Studi genetika tanaman dan pemuliaan.
21	Sentra Perikanan	Pengelolaan dan budidaya perikanan.	Sentra Perikanan Lembar.	Studi perikanan dan ekonomi perikanan.
22	Lahan Pertanian Organik	Praktik pertanian ramah lingkungan.	Desa Kekait.	Studi teknik pertanian organik dan ekosistem pertanian.
23	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan	Program pelestarian lingkungan.	LSM Walhi NTB.	Studi partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan.

Identifikasi sumber belajar lokal merupakan hal yang penting dalam mendukung inovasi pembelajaran biologi. Tabel 1 menunjukkan banyaknya sumber belajar lokal yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran dan bisa dimaksimalkan untuk berinovasi dalam pembelajaran biologi. Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya memanfaatkan kearifan lokal dalam konteks pembelajaran biologi. Misalnya, penelitian oleh Yuliani *et al.* (2023) menekankan bahwa identifikasi tumbuhan berbiji di suatu kawasan dapat menjadi sumber belajar biologi yang relevan. Hal ini sejalan dengan temuan Aroyandini *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa memadukan materi biologi dengan potensi lokal



dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Identifikasi tumbuhan di kebun sekolah, taman kota, dan hutan kota memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung tentang keanekaragaman hayati, struktur dan fungsi organ tumbuhan, serta ekosistem lokal.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung inovasi pembelajaran biologi. Hesti *et al.* (2023) menyoroti penggunaan media *book widget* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem reproduksi dalam pembelajaran biologi. Dalam konteks ini, teknologi dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan informasi tentang sumber belajar lokal secara interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan aplikasi dan *platform* digital, informasi tentang sumber belajar lokal dapat disajikan dalam format yang lebih dinamis dan mudah diakses, memungkinkan siswa dan pendidik untuk berinteraksi dengan konten secara lebih mendalam. Contohnya, penggunaan aplikasi pemetaan digital untuk mendokumentasikan lokasi sumber belajar lokal dan penyimpanan data dalam format yang mudah diakses oleh guru dan siswa.

Tak hanya itu, kearifan lokal juga dapat dimanfaatkan dalam strategi konservasi sumber daya alam sebagai sumber belajar biologi, seperti yang diteliti oleh Kabani (2023). Dalam konteks inovasi pembelajaran, Monica *et al.* (2022) menekankan bahwa pemanfaatan ragam sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran dapat menggali potensi kemampuan berpikir analitik siswa. Penggunaan kebun sekolah dan agrowisata lokal sebagai sumber belajar tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang nyata, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Studi oleh Hidayati (2017) menyoroti bagaimana masyarakat Indonesia memanfaatkan sumber air di daerah mereka dengan pengetahuan lokal dan kebiasaan turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal dapat menjadi sumber belajar yang berharga dalam konteks pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, penelitian oleh Fatimah *et al.* (2023) menekankan pengembangan baterai *biodegradable* dari kulit buah sebagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis potensi lokal di sekolah dasar.

Sumber belajar lokal juga dapat berupa situs cagar budaya, seperti yang diungkapkan oleh Sudrajat & Mulyadi (2020) dalam konteks pembelajaran sejarah lokal. Penggunaan situs cagar budaya Pelawangan sebagai sumber belajar sejarah lokal di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, memberikan pengalaman belajar yang mendalam tentang warisan budaya dan sejarah suatu daerah. Selain itu, potensi tumbuhan lokal juga dapat menjadi sumber belajar biologi yang berharga, seperti yang ditunjukkan oleh Slamet *et al.* (2020) dalam penelitiannya tentang potensi tumbuhan lokal dari Pulau Buton sebagai sumber pembelajaran biologi.

Pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal, seperti hasil eksplorasi bentuk pertumbuhan terumbu karang, juga menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh Sakti *et al.* (2021). Hal ini menunjukkan bahwa potensi lokal, seperti keragaman terumbu karang di Pantai Bangsring, dapat diintegrasikan ke



dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan alam. Selain itu, pemanfaatan wisata sejarah, seperti Wisata Api Abadi Mrapen, juga dapat menjadi sarana edukasi bersejarah bagi siswa sekolah dasar, seperti yang ditunjukkan oleh Dewi *et al.* (2022). Dalam konteks pengembangan karakter dan nilai-nilai, kearifan lokal juga memegang peranan penting. Penelitian oleh Nurhidayati (2019) mengenai penanaman nilai karakter hormat pada lingkungan dengan mengintegrasikan potensi lokal pada mata kuliah pendidikan karakter. Lahabu *et al.* (2024) mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kearifan lokal pembuatan Upiya Karanji di Gorontalo menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar untuk pembelajaran PPKn. Demikian pula, potensi makanan tradisional suku sasak juga dapat dijadikan sumber belajar bioteknologi yang memperkaya pengalaman belajar siswa (Nurhidayati & Khaeruman, 2017).

Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam memanfaatkan sumber belajar lokal, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Guru-guru mengungkapkan bahwa kurangnya data dan pelatihan menjadi hambatan utama dalam integrasi sumber belajar lokal dalam kurikulum. Oleh karena itu, pelatihan guru tentang pemanfaatan sumber belajar lokal sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis pada potensi lokal. Nurhidayati (2021) menegaskan bahwa mahasiswa sebagai calon guru perlu dibiasakan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satu contohnya yaitu mahasiswa ditugaskan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan melakukan inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan potensi lokal yang ditemukan ke dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, mengidentifikasi sumber belajar lokal, memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, dan memperhatikan kearifan lokal dalam strategi pembelajaran dapat secara signifikan mendukung inovasi pembelajaran biologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep biologi dalam konteks yang relevan dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut disimpulkan bahwa terdapat berbagai sumber belajar lokal yang potensial, seperti kebun sekolah, taman kota, hutan kota, pesisir pantai, dan agrowisata lokal. Identifikasi dan pemanfaatan sumber belajar lokal ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan. Analisis data menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dalam memanfaatkan sumber belajar lokal, akan tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

SARAN

Perlu dilakukan pengembangan panduan praktis pengintegrasian sumber belajar lokal dalam pembelajaran.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aroyandini, E. N., Lestari, Y. P., & Karima, F. N. (2020). Keanekaragaman Jamur di Agrowisata Jejamuran sebagai Sumber Belajar Biologi Berbasis Potensi Lokal. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 145-159. <https://doi.org/10.37058/bioed.v5i2.2336>
- Cahyani, N. I., Utami, S. D., & Safnowandi, S. (2023, November). Kecerdasan Ekologis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Barat. In *Proceeding of National Conference of Biology Education* (pp. 14-23). Mataram, Indonesia: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika.
- Dewi, C., Ismaya, E., & Purbasari, I. (2022). Pemanfaatan Wisata Api Abadi Mrapen sebagai Edukasi Wisata Bersejarah bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(2), 64-71. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v4i2.38341>
- Fatimah, S., Suryandari, K. C., Wijayanti, M. D., Mugiyo, S. A. W., & Dani, D. R. (2023). Biodegradable Battery from Fruit Peels as an Effort to Develop Local Potential-Based Innovative Learning in Elementary Schools. In *Social Humanities and Educational Studies (SHES) Conference Series* (pp. 74-83). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Hesti, H., Prafitasari, A. N., & Zunaidah, E. (2023). Penerapan Media *Book Widget* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Tanggul (Materi Sistem Reproduksi). *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1962>
- Hidayati, D. (2017). Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 39-48. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.36>
- Kabani, R. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Desa Batu Berian dalam Strategi Konservasi Sumber Daya Laut sebagai Sumber Belajar Biologi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(2), 212-219. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.2.212-219>
- Kurniati, E., Nurhidayati, S., & Efendi, I. (2022). Identifikasi Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Pemenang sebagai Dasar Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Kelas X. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(3), 182-192. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i3.112>
- Lahabu, E. J., Wantu, S. M., Cuga, C., & Mahmud, R. (2024). Penanaman Nilai-nilai Pancasila Melalui Kearifan Lokal Pembuatan Upiya Karanji sebagai Sumber Belajar PPKN di SMPN 6 SATAP Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1), 375-398. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.25475>



- Monica, S., Febrianda, L., & Fitri, R. (2022). Kearifan Lokal dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia yang Literate dan Berkarakter untuk Konservasi Alam. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (pp. 668-676). Padang, Indonesia: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.
- Nurhidayati, S. (2019). Pengintegrasian Potensi Lokal pada Mata Kuliah Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Rasa Hormat Mahasiswa terhadap Lingkungan. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 257-260. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i4.995>
- Nurhidayati, S. (2021). Pengintegrasian Potensi Lokal pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 309-312. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1703>
- Nurhidayati, S., & Khaeruman, K. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bioteknologi Berbasis Potensi Lokal. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 87-91. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v2i2.213>
- Sakti, Y. T., Ibrohim, I., & Al-Mudhar, M. H. I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Berdasarkan Hasil Eksplorasi Bentuk Pertumbuhan Terumbu Karang. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 6(3), 398-401. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14619>
- Slamet, A., Andarias, S. H., Ardiyati, D. P. I., Yenni, B., & Inang, W. D. F. (2020). Potential of Local Plants from Buton Island as a Source of Learning Biology. *Bioedusiana Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 33-40. <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1555>
- Sudrajat, U., & Mulyadi, M. (2020). Pemanfaatan Situs Cagar Budaya Pelawangan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Patra Widya Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*, 21(2), 151-164. <https://doi.org/10.52829/pw.303>
- Yuliani, E., Supeno, S., & Ridlo, Z. R. (2023). Identifikasi Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) di Kawasan Ijen Geopark sebagai Sumber Belajar Biologi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 880-889. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1252>
- Yuningsih, Y., Hayadi, H., Yusuf, F. A., Suirat, S., & Sepriyanti, S. (2024). Pembelajaran Inovatif dapat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Siswa. *Technical and Vocational Education International Journal*, 4(01), 110-115. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i1.605>